

PENGARUH *SELF REGULATION* TERHADAP TARGET PENCAPAIAN HAFALAN AL-QUR'AN

Nida Salsabila, Alfun Khusnia

Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta
nidasalsabila9386@gmail.com, alfun@iiq.ac.id

Abstract

This study aims to identify the effect of self regulation on the achievement of memorization targets of female students of the Faculty of Tarbiyah at the Jakarta Institute of Al-Qur'anic Sciences (IIQ), to calculate how much influence self regulation has on the achievement of memorization targets of students of the Faculty of Tarbiyah at the Jakarta Institute of Al-Qur'anic Sciences (IIQ). This study uses a quantitative approach by using purposive sampling technique as a tool for sampling. The total sample used amounted to 130 respondents. The results showed that self-regulation has an influence on the target achievement of memorizing the Qur'an of the Faculty of Tarbiyah students at the Jakarta Institute of Al-Qur'an Science, which is 20.4% and the remaining 79.6% is influenced by other variables outside this study. Based on the results of hypothesis testing carried out, a significance value = 0.001 ($0.001 < 0.05$) was obtained, then H_a was accepted and H_o was rejected, that is, there is an influence between self regulation on the target achievement of memorizing the Qur'an of the Faculty of Tarbiyah students at the Jakarta Institute of Qur'anic Sciences

Keywords: *Self-regulation; Memorization; Achievement Target.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh *self regulation* terhadap pencapaian target hafalan mahasiswa Fakultas Tarbiyah di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, riset ini juga bertujuan untuk menghitung seberapa besar pengaruh *self regulation* terhadap pencapaian target hafalan mahasiswa Fakultas Tarbiyah di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* sebagai alat untuk pengambilan sampelnya. Adapun total sampel yang digunakan berjumlah 130 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self regulation* memiliki pengaruh terhadap target pencapaian hafalan Al-Qur'an mahasiswa Fakultas Tarbiyah di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta yaitu sebesar 20,4% dan sisanya sebesar 79,6% di pengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi = 0,001 ($0,001 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, Artinya, terdapat pengaruh antara *self regulation* terhadap target pencapaian hafalan Al-Qur'an mahasiswi Fakultas Tarbiyah di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

Kata Kunci: Regulasi Diri, Hafalan; Target Pencapaian.

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini muslim Indonesia secara keseluruhan atau hampir sebagian menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Antusiasme tidak hanya ada di pesantren, tetapi juga di masjid dan lembaga-lembaga akademik yang mencakup seluruh jenjang, dari pendidikan dasar hingga universitas atau tingkat tinggi. Ini merupakan hal yang baik juga patut dibanggakan. Tidak mengherankan bahwa pendidikan terstruktur yang mengacu pada ajaran dan nilai-nilai Al-Qur'an semakin meningkat. Beragam Institusi pendidikan berbasis Islam yang menyertakan rancangan pembelajaran yang berfokus pada hafalan Al-Qur'an dalam kegiatan belajar mengajar. Beberapa yang termasuk yaitu Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Universitas Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (UPTIQ), Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta, Darus Sunnah, Sekolah Tinggi Islam Asy-Syukriyyah Tangerang (STASIS) dan sejumlah institusi lainnya. Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta merupakan lembaga pendidikan tinggi yang mengintegrasikan sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan tinggi. Tujuannya adalah untuk mencetak ulama dan sarjana wanita yang hafal Al-Qur'an, cerdas, berwawasan luas, serta ahli dalam Ulumul Qur'an, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang komprehensif dalam pemahaman Islam kepada umat. IIQ Jakarta telah berhasil melahirkan qari'ah, hafizhah, dan mufassirah yang berprestasi di Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat nasional dan internasional. Mahasiswa di IIQ diwajibkan mengikuti mata kuliah khusus seperti Tahfizh, Tilawah/Nagham, Tafsir, Qira'at, dan Ilmu Rasm Utsmani.¹

Kelulusan dalam tahfizh adalah syarat penting yang harus dipenuhi oleh mahasiswi agar dapat mengikuti ujian akhir semester dan ujian perkuliahan. Ada 4 program tahfizh yang tersedia, untuk mahasiswi yang terdaftar dalam program penuh di 30 juz, diharuskan merampungkan hafalan sebanyak 5 juz dalam kurun waktu satu semester akademik. Sementara itu, untuk mahasiswi yang mengambil 20 juz, harus merampungkan sebanyak 4 juz dalam kurun waktu satu semester akademik. Untuk yang mengambil 10 serta 5 juz, setiap mahasiswi diharuskan merampungkan targetnya, yakni 2 juz untuk program 10 dan 1 juz untuk program 5 dalam jangka satu semester akademik. Jika masing-masing tidak mampu menyelesaikan target hafalan selama periode satu semester, mereka tak akan diperkenankan untuk melaksanakan Ujian Akhir Semester (UAS). Selanjutnya, mereka wajib mengulangi perkuliahan satu semester atau mengambil semester pendek (SP).²

Untuk mahasantri yang menjalankan tanggung jawab secara bersamaan yakni bertanggung jawab sebagai seorang yang menghafal Al-Qur'an juga berstatus sebagai seorang mahasiswa, fokus dan perhatian mereka bukan sekedar terpusat pada Al-Qur'an namun pada beraneka ragam dimensi perkuliahan contohnya tugas, hafalan materi pembelajaran, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS) dan lain sebagainya. Maka dari itu, untuk beradaptasi sesuai keadaan seperti ini, diperlukan kemampuan untuk mengatur dan mengontrol diri yang optimal untuk kehidupan mereka. Dalam buku Chairani, Zimmerman mengemukakan bahwa pengaturan diri mengacu pada pandangan, emosi atau perasaan dan juga perilaku atau tindakan yang direncanakan serta disesuaikan dengan cara yang efektif untuk mencapai tujuan individu. Selanjutnya, Zimmerman juga mengungkapkan bahwa unsur penting mengenai regulasi atau pengaturan diri yaitu penetapan target juga sasaran dan perencanaan yang terstruktur. Proses ini melibatkan tiga tahapan yaitu tahap permulaan (*forethought*), tahap kinerja (*performance*) dan tahap refleksi diri (*self reflection*).³ Dengan merujuk pada penjelasan tersebut, dapat kita ambil ikhtisar bahwa saat proses dan upaya kita menghafalkan Al-Qur'an, memiliki pengaturan diri yang baik sangatlah penting, dengan pengaturan dan kontrol diri yang baik, target yang hendak diwujudkan akan berjalan terstruktur dan searah dengan apa yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan evaluasi kinerja, analisis hasil sebagai acuan dalam perumusan tujuan, penyusunan program, pelaksanaan strategi sembari

¹ Tentang IIQ, "Sejarah singkat pendirian IIQ", diakses 12 Januari 2024

² Istiqomah, Ketua Lembaga Tahfidz dan Qiraat Al-qur'an (LTQQ) Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Wawancara oleh penulis di ruang LTQQ, Rabu, 11 September 2024, Pukul 13.30.

³ Lisy Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an : Peranan Regulasi Diri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 29

memantau hasilnya, serta penetapan jenis penghargaan juga hukuman berdasarkan pencapaian yang telah diraih.⁴ Dengan mempunyai pengaturan dan kontrol diri yang baik, seseorang mampu mendukung kegiatannya meskipun sebagai mahasantri sekaligus mahasiswa yang mempunyai target dan rencana di dalam hidupnya.

Regulasi dalam menghafal Al-Qur'an dapat diwujudkan melalui perencanaan yang matang, pengelolaan waktu yang efektif, serta evaluasi yang konsisten. Misalnya, seseorang menetapkan target untuk menghafal satu halaman per minggu, kemudian membagi hafalan tersebut ke dalam sesi harian, seperti lima baris setiap hari. Pada pagi hari setelah subuh, ia membaca dan memahami arti ayat untuk mempermudah hafalan. Sore harinya, ia mengulang hafalan sebelumnya untuk memperkuat ingatan. Selain itu, ia mengatur lingkungan yang mendukung, seperti memilih tempat yang tenang dan bebas gangguan. Dalam prosesnya, ia juga melibatkan mentor atau teman untuk mendengarkan dan mengoreksi bacaannya secara berkala. Ketika menghadapi kesulitan, ia merefleksikan metode yang digunakan, mencari strategi baru, seperti mendengarkan murattal, dan memotivasi dirinya dengan mengingat pahala menghafal Al-Qur'an. Dengan regulasi seperti ini, proses menghafal menjadi lebih terarah dan berkesinambungan.

Mengacu pada latar belakang di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih mendalam, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Self regulation* Terhadap Target Pencapaian Hafalan Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta"

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode yang bersifat inferensial.⁵ Metode ini bertujuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui analisis statistik dengan memanfaatkan data empiris yang dikumpulkan terkait pengaruh self-regulation terhadap pencapaian target hafalan Al-Qur'an Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Nikolaus Duli menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif umumnya berfokus pada pengukuran realitas sosial. Penelitian ini disusun melalui pertanyaan atau pernyataan (kuesioner) guna mencari jumlah dalam suatu fenomena dan untuk mengembangkan penelitian secara numerik atau angka. Oleh karena itu, data dalam penelitian kuantitatif dikumpulkan dalam bentuk angka.⁶ Jenis penelitian yang dipakai oleh penulis dalam riset ini yaitu penelitian *eksploratif* dan penelitian *survey*. Penelitian eksploratif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menggali secara mendalam mengenai faktor-faktor atau alasan-alasan yang memengaruhi terjadinya suatu fenomena.⁷ Tujuan utamanya adalah untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat menimbulkan tidak tercapainya target hafalan mahasiswi Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta dan penelitian survey merupakan jenis penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Dalam konteks ini, koesioner diartikan sebagai sederetan pernyataan atau pertanyaan yang tentunya harus dijawab oleh responden. Pada penelitian ini teknik pengumpulan datanya memakai kuesioner pernyataan yang telah disiapkan peneliti. Sebab peneliti memilih jenis penelitian ini adalah ingin memahami dan mengetahui sejauh mana pengaruh *self regulation* terhadap target pencapaian hafalan mahasiswi Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Teknik sampling merupakan metode yang digunakan untuk menyeleksi sampel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama

⁴ Siti Aisyah Mu'min, Regulasi Diri Dalam Belajar Mahasiswa Yang Bekerja, Studi pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari. *Jurnal Al-Ta'dib* 9, No. 1, Januari-Juni 2016. h. 14

⁵ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), h. 3

⁶ Nikolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), h. 6

⁷ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), h. 127

agar terpilih sebagai bagian daripada sampel.⁸ Dalam *purposive sampling*, pemilihan sampel tidak didasarkan pada strata, acak, atau wilayah tertentu. Sebaliknya, sampel dipilih secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian yang spesifik. Cara seperti ini umumnya digunakan sebab berbagai faktor yang dipertimbangkan, seperti waktu yang terbatas, tenaga, dan biaya, yang menghalangi pengambilan sampel dalam jumlah besar atau dari lokasi yang jauh.⁹

Suharsimi Arikunto menyarankan bahwa jika jumlah subjek kurang dari 100, sebaiknya seluruh subjek diambil agar penelitian menjadi penelitian populasi. Namun, apabila jumlah subjek lebih dari 100, sampel yang digunakan bisa berkisar antara 10–15% atau 20–25% dari total populasi, bahkan lebih.¹⁰ Dengan begitu, metode pengambilan sampel yang akan diaplikasikan adalah *cluster sampling* atau pemilihan sampel berdasarkan kelompok-kelompok.¹¹

Berdasarkan rumus yang digunakan oleh Suharsimi Arikunto, jika jumlah subjek lebih dari 100, maka sampel yang diambil dapat berkisar antara 10%-15% atau 20%-25%. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan 25% dari total populasi yaitu 514 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Dengan demikian, 25% dari 514 mahasiswa adalah 128,5, yang kemudian dibulatkan oleh peneliti menjadi 130 sampel atau responden dari mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Dalam riset ini, validitas diuji menggunakan perangkat lunak *SPSS 27 for Windows*, ditujukan untuk menentukan apakah suatu butir pernyataan dalam instrumen penelitian valid atau tidak. Sebuah instrumen penelitian dianggap memiliki validitas tinggi jika mampu menghasilkan data yang relevan dan presisi selaras dengan tujuan penelitian. Perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan rumus pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Jika nilai *r* hitung lebih tinggi dari *r* tabel, maka item pernyataan dalam kuesioner dianggap valid, dan sebaliknya. Dalam riset ini, dengan jumlah sebanyak 130 responden, nilai *r* tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 adalah 0,148. Dibawah ini merupakan hasil uji validitas untuk variabel X dan Y:

Hasil Uji Validitas Variabel X (*Self regulation*)

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,545	0,148	VALID
2	0,526	0,148	VALID
3	0,576	0,148	VALID
4	0,588	0,148	VALID
5	0,558	0,148	VALID
6	0,546	0,148	VALID
7	0,465	0,148	VALID
8	0,528	0,148	VALID
9	0,570	0,148	VALID
10	0,512	0,148	VALID
11	0,542	0,148	VALID
12	0,604	0,148	VALID
13	0,513	0,148	VALID
14	0,599	0,148	VALID
15	0,557	0,148	VALID
16	0,379	0,148	VALID

⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 66

⁹ Prof. Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo, 2015. h. 241

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 203.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 174.

17	0,665	0,148	VALID
18	0,553	0,148	VALID
19	0,389	0,148	VALID
20	0,344	0,148	VALID
21	0,406	0,148	VALID
22	0,358	0,148	VALID
23	0,599	0,148	VALID
24	0,315	0,148	VALID
25	0,574	0,148	VALID

Hasil uji validitas untuk variabel X yang tertera pada tabel di atas menunjukkan adanya 20 item pernyataan dalam instrumen. Seluruhnya dianggap valid sebab nilai r hitung lebih besar daripada rtabel dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

Tabel 4. 8

Hasil Uji Validitas Variabel Y
 (Target Pencapaian Hafalan Al-Qur'an)

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,371	0,148	VALID
2	0,598	0,148	VALID
3	0,410	0,148	VALID
4	0,467	0,148	VALID
5	0,320	0,148	VALID
6	0,156	0,148	VALID
7	0,487	0,148	VALID
8	0,348	0,148	VALID
9	0,414	0,148	VALID
10	0,467	0,148	VALID
11	0,487	0,148	VALID
12	0,498	0,148	VALID
13	0,313	0,148	VALID
14	0,243	0,148	VALID
15	0,464	0,148	VALID
16	0,467	0,148	VALID
17	0,474	0,148	VALID
18	0,491	0,148	VALID
19	0,236	0,148	VALID
20	0,592	0,148	VALID
21	0,365	0,148	VALID
22	0,598	0,148	VALID
23	0,346	0,148	VALID
24	0,475	0,148	VALID
25	0,547	0,148	VALID
26	0,375	0,148	VALID
27	0,337	0,148	VALID
28	0,350	0,148	VALID
29	0,387	0,148	VALID
30	0,598	0,148	VALID

(Sumber: hasil olah data peneliti)

Hasil uji validitas untuk variabel Y yang tertera pada tabel diatas menunjukkan bahwa

terdapat 30 butir instrumen pernyataan. Seluruh butir tersebut dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar daripada rtabel, sehingga pernyataan dalam kuesioner dianggap valid pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Reliabilitas Variabel X (*Self regulation*)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,723	25

Dengan mengacu pada hasil output di atas, diketahui total item (*N of items*) adalah 25, dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,723. Sesuai rumus perhitungan *Cronbach's Alpha* 0,723 > 0,60, sehingga kita dapat ambil kesimpulan bahwa 25 item instrumen untuk variabel X, yakni *Self regulation*, adalah reliabel atau konsisten.

Hasil Reliabilitas Variabel Y

(Target Pencapaian Hafalan Al-Qur'an)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,653	30

Dengan mengacu pada hasil output di atas diketahui total item (*N of items*) adalah 30, dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,653. Berdasarkan rumus perhitungan *Cronbach's Alpha*, 0,653 > 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa 30 item instrumen untuk variabel Y, yakni pencapaian hafalan Al-Qur'an, adalah reliabel atau konsisten.

Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		130	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	5,84510312	
Most Extreme Differences	Absolute	,081	
	Positive	,081	
	Negative	-,031	
Test Statistic		,081	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200*	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,338	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,333
		Upper Bound	,343

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Dari hasil uji normalitas menggunakan standardized residual yang tertera di atas, nilai signifikansi dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah 0,200. Nilai signifikansi ini lebih

tinggi daripada tingkat signifikansi 5% atau $Sig > 0,05$. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	61,649	6,396		9,638	,001
<i>Self regulation</i>	,446	,078	,452	5,735	,001

a. Dependent Variable: Target Pencapaian Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai konstanta 61,649 sedangkan nilai variabel *Self regulation* (koefisien regresi) sebesar 0,446. Dengan demikian, persamaan regresi dituliskan dengan:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 61,649 + 0,446X$$

Persamaan tersebut diterjemahkan sebagai berikut:

- Ditemukan bahwa angka konstanta dari *Unstandardized Coefficients* adalah 61,649. Angka ini mengindikasikan nilai dasar dari variabel Pencapaian Target Hafalan Al-Qur'an (Y) adalah sebesar 61,649.
- Koefisien regresi X sebesar 0,446 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada variabel X akan menyebabkan Pencapaian Target Hafalan Al-Qur'an (Y) meningkat sebesar 0,446 secara positif.

Setelah itu dalam menentukan hipotesis antara variabel (X) dan (Y), hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₀ = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X *Self regulation* (X) terhadap Target Pencapaian Hafalan Al-Qur'an (Y) ditolak.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X *Self regulation* (X) terhadap Pencapaian Target Hafalan Al-Qur'an (Y) diterima.

Dalam menentukan koefisien regresi signifikan atau tidak, kita bisa melakukan uji hipotesis dengan membandingkan nilai signifikansi terhadap probabilitas 0,05. Alternatifnya, bisa juga dibandingkan dengan nilai r tabel yaitu sebesar 1,978.

Koefisien Determinasi

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,452 ^a	,204		,198

a. Predictors: (Constant), *Self regulation*

b. Dependent Variable: Pencapaian Hafalan Al-Qur'an

Dengan mengacu pada hasil uji analisis regresi linier sederhana di atas, kita peroleh nilai *R Square* sebesar 0,204. Nilai tersebut berarti bahwa *Self regulation* (X) mempengaruhi Target Pencapaian Hafalan Al-Qur'an (Y) sebesar 20,4 % sedangkan sisanya yaitu 79,6 % disebabkan oleh aspek-aspek lain yang tidak dicakup dan dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan temuan penelitian. Analisis ini mencakup kajian terhadap hasil yang relevan, sehingga dapat menentukan

apakah ada atau tidaknya pengaruh terhadap Target Pencapaian Hafalan Al-Qur'an di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Self regulation merupakan pengaturan diri melibatkan upaya seseorang untuk mengelola dirinya secara menyeluruh dengan melibatkan pemikiran, emosi, dan aksi secara tetrstruktur, untuk menggapai harapan tertentu.¹² Teori *self-regulation* ini bisa dilaksanakan dalam beberapa aspek kehidupan, contohnya yaitu dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an pengaturan diri tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga memerlukan kolaborasi antara pemikiran, emosi, dan aksi sebagai usaha untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, untuk seorang hafizh, penting untuk mampu mengendalikan diri dengan baik agar istiqomah menjalankan proses menghafal dan murojaah. Ini melibatkan seluruh semangat dan dorongan untuk meraih target yang telah ditetapkan.¹³

Berdasarkan analisis data, data deskriptif menunjukkan bahwa ada indikator-indikator dengan presentase tertinggi. Salah satu item pernyataan yang memiliki skor tertinggi, yaitu 467, terdapat pada item keempat dari indikator otonomi: "Saya meninggalkan mata pelajaran atau materi hafalan yang tidak saya sukai." Jawaban responden yang paling banyak adalah "Sangat Tidak Setuju," yang menggambarkan bahwa mahasiswi Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta cenderung tidak meninggalkan mata kuliah yang tidak mereka sukai dan berusaha konsisten untuk memahaminya dengan sebaik mungkin.

Pencapaian (*Achievement*) yaitu hasil yang telah terwujud, suatu hal yang berhasil diraih atau satu level dari sebuah keberhasilan sebab menyelesaikan suatu tugas tertentu dan yang dibahas oleh penulis disini adalah pencapaian target hafalan Al-Qur'an Mahasiswi Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.¹⁴

Dalam proses menghafal, prestasi atau pencapaian (*achievement*) hafalan juga memiliki indikator-indikator tertentu. Indikator prestasi atau pencapaian (*achievement*) hafalan dapat dijadikan alat dan bahan untuk mengukur keberhasilan proses menghafal. Dalam bukunya yang berjudul "Menghafalkan Al-Qur'an" Ahsin Sakho Muhammad mengemukakan menghafal Al-Qur'an merupakan proses di mana individu berusaha menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sehingga dapat membacanya tanpa melihat teks. Sementara itu, seorang "*al-Hafizh*" adalah individu yang telah berhasil menghafal seluruh ayat Al-Qur'an dari hafalan.¹⁵

Jadi, pencapaian (*achievement*) target hafalan adalah hasil yang diperoleh setelah melakukan hafalan Al-Qur'an, di mana ayat-ayat Al-Qur'an tersebut telah tertanam dalam ingatan dan dapat dibaca serta diucapkan tanpa harus melihat teks Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil analisis data, data deskriptif menunjukkan bahwa ada indikator-indikator dengan item yang memiliki tingkat tertinggi. Salah satu item pernyataan tersebut, yang memiliki skor 470, adalah item ketujuh dari aspek afektif indikator rasa suka terhadap kegiatan Al-Qur'an, yaitu "Menghafal Al-Qur'an hanya untuk mencari pujian." Jawaban responden yang paling banyak adalah "Sangat Tidak Setuju," dengan 93 responden. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswi Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta melaksanakan hafalan Al-Qur'an dengan ikhlas semata-mata sebagai kewajiban belajar, untuk memperlancar hafalan, dan menuntut ilmu, bukan untuk mendapat pujian atau perhatian dari orang lain.

Setelah penulis menganalisis data dari kuesioner, diperoleh angka koefisien sebesar 0,446. Ini berarti bahwa setiap peningkatan 1% pada nilai *Self regulation* (X) akan menyebabkan Pencapaian target hafalan Al-Qur'an pada mahasiswi (Y) meningkat sebesar 0,446 secara positif. Dengan nilai positif tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Self regulation* memberikan pengaruh positif terhadap Pencapaian target hafalan Al-Qur'an pada mahasiswi Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

¹² Ika Wahyu Pratiwi, Sri Wahyuni. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Bersosialisasi," JP3SDM, 1 (2019), h. 3.

¹³ Lisy Chairani & Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al Qur'an: Peranan Regulasi Diri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 14.

¹⁴ J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 5

¹⁵ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an*, (Cirebon: Qaf, 2017), h. 16

Sedangkan untuk nilai signifikansi, diperoleh nilai sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari *Self regulation* (X) terhadap Target Pencapaian Hafalan Al-Qur'an pada mahasiswi Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta (Y)".

Selanjutnya, kalkulasi dari koefisien determinasi ditujukan guna mengetahui seberapa besar pengaruh *Self regulation* (X) terhadap Target Pencapaian Hafalan Al-Qur'an pada mahasiswi Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (Y) dalam analisis regresi linear sederhana. Hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh *Self regulation* (X) terhadap Target Pencapaian Hafalan Al-Qur'an adalah sebesar 20,4%, sementara sisanya yaitu 79,6%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian ini menunjukkan kemiripan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Faridah Minhatun Bahijah (2022), yang menganalisis mengenai Hubungan Antara *Self regulation* dengan *Procrastination* Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Malang. Penelitian ini ditujukan guna mengetahui apakah ada pengaruh *self regulation* dengan *procrastination* dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan temuan dari riset skripsi ini menunjukkan bahwa tingkat *self regulation* pada mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Malang, berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa regulasi diri pada santri saat menghafal Al-Qur'an berada dalam kategori cukup baik. Presentasinya sebesar 65% yaitu sebanyak 26 santri, dan tingkat prokrastinasi pada mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Malang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa prokrastinasi santri dalam menghafal Al-Qur'an cukup baik. Dengan presentasi sebesar 73%. Hasil uji korelasi antara variabel *self regulation* dengan prokrastinasi dalam menghafal pada mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Malang menunjukkan hasil hubungan yang positif. Sehingga apabila salah satu variabel meningkat atau menurun maka variabel lainnya akan mengikuti variabel yang satunya. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi atau terdapat hubungan antara *self regulation* dengan prokrastinasi dalam menghafal. Sehingga semakin tinggi variabel X (*self regulation*) maka semakin rendah variabel Y (*procrastination*) dan semakin rendah variabel X (*self regulation*) maka semakin tinggi variabel Y (*procrastination*). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya $p < 0,05$.

Dalam penelitian ini *Self regulation* (X) berpengaruh terhadap Target Pencapaian Hafalan Al-Qur'an pada Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta sebesar 20,4% hal tersebut menunjukkan bahwa *self regulation* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi target pencapaian hafalan Al-Qur'an pada Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Peneliti menyimpulkan mengenai pengaruh yang relatif cukup yaitu 20,4% hal tersebut diasumsi bahwa Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta cukup baik dalam meregulasi diri sehingga mampu untuk mencapai target hafalan Al-Qur'an sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan pada tiap semester.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, ada pengaruh positif dan signifikan antara *Self regulation* dengan Target Pencapaian Hafalan Al-Qur'an Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Hal ini dapat dilihat dan diperhatikan dari hasil uji signifikansi yang dibandingkan dengan nilai r tabel pada probabilitas 0,05. Uji korelasi bertujuan untuk mengidentifikasi arah hubungan antara variabel *Self regulation* dan variabel target pencapaian hafalan Al-Qur'an pada siswa. Perhitungan uji korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dan proses ini dibantu oleh *IBM SPSS 27 for Windows*. Setelah perhitungan, didapatkan hasil 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel *self regulation* (X) dan variabel target pencapaian hafalan Al-Qur'an (Y). Selanjutnya, berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlation*), diperoleh nilai r hitung sebesar 0,557 untuk variabel *Self regulation* (X) dan Pencapaian target hafalan Al-Qur'an (Y). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara variabel *Self regulation* (X) dan Target Pencapaian Hafalan Al-Qur'an (Y). Karena r hitung menunjukkan nilai positif, ini

mengindikasikan adanya korelasi positif antara variabel (X) dan (Y), dengan tingkat kekuatan hubungan yang tergolong "cukup" atau "sedang".

Kedua, Koefisien determinasi adalah ukuran statistic yang menunjukkan seberapa besar variasi dalam variabel dependent dapat dijelaskan dalam sebuah model regresi. Koefisien biasanya dinyatakan dalam bentuk presentase dan dari hasil koefisien determinasi diperoleh besarnya pengaruh yang signifikan antara *Self regulation* terhadap Target Pencapaian Hafalan Al-Qur'an Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta adalah sebesar 20,4% dan sisanya dipengaruhi 79,6% oleh aspek yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013.
- Chaplin, JP. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.
- Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara. 2020.
- Duli, Nikolaus. *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish. 2019.
- Hamdi, M. M. A. K. Strategi Pembelajaran di MI. *Jurnal Cermin*, 1(2), 2022.
- Hamzah, D. S., Tambak, S., & Tanjung, W. U. Overcoming self-confidence of Islamic religious education students: The influence of personal learning model. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(4), 2020.
- Husamah. *A To Z Kamus Psikologi Super Lengkap*. Yogyakarta: Andi. 2015.
- IIQ Jakarta, "Sejarah singkat pendirian IIQ", diakses 12 Januari 2024. <https://iiq.ac.id/sejarah-singkat-pendirian-iiq-jakarta/>
- Istiqomah. Ketua Lembaga Tahfidz dan Qiraat Al-qur'an (LTQQ) Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Wawancara oleh penulis di ruang LTQQ, Rabu, 11 September 2024, Pukul 13.30.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia diakses pada tanggal 05 April 2024 jam 07:50.
- M., James Julian dan John Alfred. *Belajar Kepribadian "Accelerated Learning for Personality"*, Yogyakarta: Pustaka Baca. 2007.
- Mansir, F. The problematic and challenge of fiqh learning in school and madrasah in the covid-19 pandemic era. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 12(2), 2020
- Mu'min, Siti Aisyah. Regulasi Diri dalam Belajar Mahasiswa yang Bekerja, Studi pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari. *Jurnal Al-Ta'dib* 9, No. 1, Januari-Juni 2016.
- Mualida, Zahro` Wafa`. "Analisis Regulasi Diri Santri Dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Pada Sekolah Full Day Di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Zahrwan Indonesia Cabang Pengging Banyudono Boyolali," Tesis Magister, Fakultas Pendidikan, IAIN Surakarta, 2020.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Menghafalkan Al-Qur'an*. Cirebon: Qaf. 2017.
- Pratiwi, Ika Wahyu dan Sri Wahyuni. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja dalam Bersosialisasi," JP3SDM, 1 (2019).
- Subandi dan Chairani Lisyia. *Psikologi Santri Penghafal Al- Qur'an: Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Thanthawi, Muhammad Sayyid. *Ulumul Qur'an*, Jogjakarta: JRCiSoD, 2013.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuryah, 1997.